BAB IV

KONSEP PERILAKU PATUH DAN HORMAT MENURUT K. H. MUHAMMAD SYUKRI BIN UNUS

A. Konsep Perilaku Patuh dan Hormat Menurut K.H. Muhammad Syukri Bin Unus (Perspektif kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad)*

Konsep sikap patuh dan hormat dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* sudah tercermin sejak awal *muqaddimah*. Di sini, K. H. Muhammad Syukri Bin Unus mengawali karyanya dengan terlebih dahulu memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. sebagai penerjemh kitab *Ayyuhal Walad* dari Karangan Imam Al-Ghazali yang berbunyi[39]:

كتهوى أولهمُ واهى أنقكو دان اورعيع معاسييهيث بهوا ست بنديرا نصيحة دتوليس دارفدا تَمبعْ رسالة جيكا اداله تله سمفى كفدا اعكو مك كتاكن باغيكو: افايع تله اعكو حاصلكن فدا اين ببرافا تاهون يع تله لالو؟

Lahirnya Kitab *Ayyuhal Walad* dimulai ketika seorang santri bertemu dengan Imam Ghazali. Awalnya, dia telah *berkhadam* dengan gurunya selama bertahun-tahun. Pengetahuan dari berbagai macam kitab telah diwariskan. Ia telah selesai membaca *Ihya' 'Ulumuddin* dan karya-karya Al-Ghazali lainnya. Semua hal dianggap sama, dia merasa tidak puas. Kemudian santri itu datang ke guru untuk meminta nasihat tepat saat mereka akan pergi. Ini adalah contoh yang bagaimana

[39]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* (Martapura: Bulan Ramadhan, 1413 H), 4.

santri harus berperilaku kepada guru. dia juga meminta *wada'* (nasehat perpisahan) secara tertulis. Tujuannya agar dia selalu mengingat nasihat gurunya.

Kitab "*Ayyuhal Walad*" diterjemahkan oleh K.H. Muhammad Syukri bin Unus dengan menggunakan tulisan arab melayu dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh orang Kalimantan sendiri, sehingga dengan adanya terjemahan ini sangat memudahkan proses pembelajaran orang awam atas kurangnya pemahaman bahasa Arab. Dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* menyampaikan beberapa nasihat yang didalamnya terdapat beberapa sub bagian.

Patuh dan Hormat adalah dua sifat karakter religius, yang mana dua sifat ini mengandung nilai-nilai penting dalam bersikap untuk menjalani kehidupan di dunia. Seperti halnya jika kita ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain terlebih dahulu. Begitupula dengan patuh dan hormat ini, terutama dalam konteks mematuhi dan menghormati orang tua dan guru.

Dijelaskan oleh seorang pemateri yang bernama Neneng Nurosi Nurasjati, beliau mengatakan bahwa proses dalam diri manusia itu ada 3 yaitu:

1) Sikap
2) Kebiasaan atau Implementasi (Perilaku keseharian)
3) Nilai atau Hakikat[40]

Jadi dapat dilihat dari analogi beliau dalam proses menemukan nilai atau hakikat ini maka kita harus bisa melihat dan menganalisis kepribadian sikap dan kebiasaan manusia itu terlebih dahulu.

[40]Neneng Nurosi Nurasjati pada *"Kegiatan Pelatihan Wawasan Kebangsaan Berbasis Kearifan dan Budaya Lokal"* Jum'at 23 Desember 2022.

1. Perilaku Patuh Menurut K.H. Muhammad Syukri bin Unus (Perspektif kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad)*

Dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*, K.H. Muhammad Syukri bin Unus telah mengihimpun beberapa nasihat yang didalamnya. Yang mana nasihat ini kadang terlupakan untuk para penuntut ilmu. Nasihat-nasihat ini baik untuk dipraktikkan, karena sikap yang terkandung dalam buku ini membuat seorang siswa menjadi lebih baik dalam karakter, karena dalam hal mempelajari pengetahuan tidak saja diperlukan dalam hal kognitif tetapi diperlukan juga dalam hal efektif dan psikomotorik.

Namun pada bagian ini peneliti akan menjabarkan beberapa sub dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* yang patut dijadikan pedoman, motivasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kitab ini terurai mengenai adab, diantaranya sikap patuh dan hormat terhadap orang tua, dan guru (pendidik).

a. Patuh Ketika Menerima Nasihat

Berdasarkan kajian menurut K. H. Muhammad Syukri bin Unus dalam kitabnya "*Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*" bahwa tidak semua orang bisa dengan mudah menerima nasihat dari orang lain, karena hanya orang-orang ter-tentulah yang bisa menerimanya (orang yang tidak memiliki sifat sombong). Sebagaimana hal yang pernah diterangkan oleh habib Segaf Baharun pada umumnya manusia itu tidak suka dinasihati, namun jika dipuja dan dimuliakan manusia akan senang, tapi tidak semua orang senang dinasihati dan diingatkan kesalahannya.

K.H. Muhammad Syukri bin Unus juga menyebutkan dalam kitab "*Irsyadul Aulad Min Ayyuhal Walad*" bahwa ada subuah nasihat yang tertuju kepada para penuntut ilmu, agar hal ini bisa menjadi pengingat untuk mereka kedepannya yang berbunyi:[41]

واهى أنق دارفدا جملة نصيحة يع مناصحتى دعن دى أوله رسول الله صلى الله عليه وسلّم اكن أُمتث : سبداث عليه السلآم. برمولآ علآمة برفاليع الله تعالى دار فدا همبا يائت بربمبعث دعن برعيع تيدا بر فائده اكندى دان بهواست سسؤرع يع هيلع ساتو ساعةدارفدا عمرث فدا بوكن برعيع فنجع اتس اوليه فثسلنث دان برعسياف مليواتى عمر أمفت فولوه تاهون دان تيدا ملبيهى اوليه كبائيكنث اتس كجهاتنث مك هندقله مثيفكن ديريث كدالم نراكا. دان اين نصيحة حوكوف باكى أهل العلم.

Dari pernyataan tersebut K. H. Muhammad Syukri bin Unus tidak menyebutkan langsung mengenai sikap patuh ketika menerima nasihat. Namun terlihat dari perkataan beliau yang mengatakan bahwa "nasihat ini cukup bagi penuntut ilmu", dengan memberikan nasihat ini kepada sang murid maka akan terlihat apakah si murid kelak patuh dengan nasihat yang telah diberikan kepadanya atau justru sebaliknya. Dari nasihat ini dijelaskan bahwa Allah mengutus manusia ke bumi ini semata-mata untuk beribadah. Maka barangsiapa yang umurnya telah melewati empat puluh tahun dan ia tidak memanfaatkan umurnya dengan beribadah kepada Allah, maka bersiaplah untuk menerima penyesalan di akhirat kelak.[42]

[41]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* (Martapura: Bulan Ramadhan, 1413 H), 4.

[42]Muhammad Alawy bin Mas'ud, *Surat Kecil Untuk Sang Murid Terjemah Ayyuhal Walad* (Kediri: Lirboyo Press & Al-Aziziyyah Press, 2018), 19.

Kemudian hal ini dikuatkan lagi dengan perkataan beliau berikut:

واهى أنق : برمولا نصيحة ايت موداه دان يع براة منريما نصيحة كرنا بهواست نصيحة ايت فدا فرسائن اورعيع منوروتى هَوَى اداله فاهيت كرنا سغال يع دلارع ايت دسوكائ فدا هاتى–هاتى مريكا دان اتس خصوص باغى اورعيع اداله اى منونتوة علم يع رَسْمى\علم ظاهر دان بربيمبع فدا كلبيهن نَفْسُ دان كباغوسن–كباعوسن دنيا, مك بهوا ست اى مثعكا بهواست علم سوثى دارى عمَلْ باغيث اداله كسلامتن دان كلفاسن فداث دان بهواست اى كايَ دارى عمل دان اين اداله اعتقاد اهل فلسفه....

Dari sini beliau memperjelas bahwa mendengarkan nasehat orang lain tentang kekurangan, aib, atau kebiasaan tercela kita memang pahit, namun menjadi obat jika kita menerimanya dengan ikhlas.[43] Sedangkan ada cara mudah bagi kita untuk ikhlas menerima nasehat orang seperti yang sudah dijelaskan oleh K.H. Muhammad Syukri bin Unus, dengan sangat jelas terlihat bahwa maksud beliau jika orang yang memiliki ilmu maka ia tidak akan mudah sakit hati dengan kritikan yang tidak enak dari orang lain.

Kebanyakan dari kita menyadari bahwa nasihat orang lain itu benar adanya, apabila kita menyadari bahwa yang orang lain katakan tentang kekurangan kita itu sebagai saran yang tulus dan mengandung beberapa kebenaran. Tapi kita didorong oleh nafsu dan ego yang selalu menyangkalnya. Ketika diberitahu tentang kekurangan kita, kita cenderung menolak, melawan, dan bersikap acuh.

Imam Al-Ghazali memberikan kiat-kiat agar kita ringan, mudah, ikhlas, terbuka, dan rendah hati dalam menerima masukan dan nasihat orang lain. Imam

[43]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* (Martapura: Bulan Ramadhan, 1413 H), 4-5.

Al-Ghazali mengajari kita untuk mengubah cara pandang kita terhadap nasehat. Menurutnya nasehat jangan dijadikan sebagai pelajaran atau dikte yang menggurui kita, anggap saja sebagai suara yang mengingatkan pada hewan berbisa di bawah pakaian kita yang jelas berbahaya.[44]

فإنَّ الأخلاقَ السيئة حيات وعقارب لداغة فلو نبهنا منبه على أن تحت ثوبنا عقربا لتقلدنا منه منة وفرحنا به واشتغلنا بإزالة العقرب وإبعادها وقتلها

Dari perkataan diatas dapat dipahami bahwa kebanyakan kita, kata Imam Al-Ghazali, sering membenci habis-habisan orang yang menasihati kita dan memberitahu kekurangan kita. Kalau ada anggapan demikian pada diri kita, maka fenomena itu menunjukkan kelemahan iman kita. Kita menjadi dendam terhadap orang sekitar yang menasihati kita. Adapun ular atau kalajengking menyakiti fisik kita dan sengatannya terasa sehari bahkan tidak lebih dari sehari. Sedangkan daya rusak akhlak tercela dan kekurangan diri kita lainnya pada lubuk hati (seharusnya) lebih dikhawatirkan terbawa selamanya hingga mati atau ribuan tahun. Inilah analogi dari perkataan beliau.

Jika kita termasuk orang yang sulit menerima nasihat orang lain karena kita melihatnya sebagai menggurui, mendikte, dan mengkritik yang menjatuhkan, maka mulai saat ini ubahlah pola pikir bahwa setiap nasihat adalah penyelamat penting dalam hidup dari bahaya kejahatan dunia.

[44]Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Beirut: Darul Fikr, 2018 M/1439 H-1440 H), juz III, 69.

b. Tidak Sempurna Ilmu Tanpa Amal

Dalam menuntut ilmu diperlukan akhlak atau tata krama, hal ini bertujuan agar ilmu yang dituntut menjadi ilmu yang memiliki keberkahan dan manfaat, serta bisa menyelamatkan dan membahagiakan hidupnya baik di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini selaras dengan apa yang telah disebutkan oleh K.H. Muhammad Syukri bin Unus dalam kitabnya, sebagai berikut:[45]

دان جكالَو اعكو ممباحَ اكن علم سراتوس تاهون دان معهمفون سريبو كتاب تيدا ادا اعكو برسديا مندافة رحمة الله كَتُوالى دعن عمل دان بهوا ست تيدا ادا باغى مانُسىَ كَتُوالى افايع اى عملكن مك برعسياف تاكوة برتمو توهنث مك هندقله اى برعمل صالح – بلاسن دعن برعيعْ مريكا كرجاكن\عملكن.

Dari hasil kajian ini dapat dipahami bahwa sebenarnya ilmu tidak semata-mata hanya untuk dituntut, melainkan juga untuk diamalkan dan akan di minta pertanggung jawaban atas ilmu tersebut. mengamalkan ilmu adalah pendorong kuat dalam menjaga dan mengokohkan ilmu itu sendiri. Sebagaimana tidak adanya amal adalah pendorong kuat untuk melenyapkan ilmu dan melupakannya.[46] Hal yang berkaitan juga disebutkan dalam kitab ini, yaitu:[47]

واهى أنق : برمولا علم دعن تيدا دعملكن اداله غيلا دان برعمل دعن تيدا برعلم اداله تيدا برحاصل دان كتاهوى اولهمو بهواست علم يع تيدا منجاؤهكن اى اكن اعكو فدا

[45]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* (Martapura: Bulan Ramadhan, 1413 H), 9.

[46]Norhuda, "*Penghalang Mencari Ilmu Dalam Berbagai Perspektif: Kajian Perbandingan Pemikiran Ulama Salaf," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VI, no. 2 (2018), 78. https://e jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/10/10

[47]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*…15.

سكارع (دنيا) دارفدا معَرْجا معصية دان تيدا مندوروع اعكو اتس طاعة اداله تيدا منجاؤهكن اى اكن اعكو فدا هارى قيامة دارفدا نركا جهنّم...

Dari hal yang disebutkan di atas telah terbukti bahwa "ilmu dan amal itu adalah satu bagian atau satu kesatuan," yang mana tidak akan sempurna seseorang yang memiliki ilmu tanpa diamalkan. Lebih baik ilmu sedikit tapi diamalkan dari pada memiliki ilmu yang banyak tetapi tidak diamalkan bahkan membuat orang tersebut memiliki sikap sombong. Hal ini selaras dengan perkataan Sufyan Bin 'Uyainah dalam kitab Hilyatul Auliya, (7:287):

ما شيءٌ أضَرُّ علَيكُم مِن ملُوكِ السُّوءِ وعلْم لا يعملُ بِه

Dari nasihat beliau terlihat jelas bahwa tidak ada hal yang lebih *memudharati* selain dari dua hal ini yakni raja (pemimpin) yang jelek dan ilmu yang tidak diamalkan. Dan dijelakan pula oleh K. H. Muhammad Syukri bin Unus dengan bunyi seperti berikut:[48]

واهى أنق: سيُغْياثَ باغيمو بهوا اداله فركتأن اعكو دان فربواتن اعكو منثُوثوكى باغى شرع كرنا علم دان عمل دعن تيدا معيكوتى شرع اداله سسَتْ دان سيُغْياث باغى اعكو تيدا ترتيفو دعن فركتأن شطح دان طاعة اهل الصّوفى كرنا منجلانى اين جالن صوفى اداله دعن مجاهده (برسوعغوه عباده) دان مموتوسكن شهوة نفْسُ دان ممبونوه هوى نفس دعن فداعْ رياضه (ملاتيه ديرى) بوكن دعن كات–كات طامّه دان تُرَهَة.

Arti شطح ialah perkataan orang yang mabuk dalam cintanya kepada Allah Swt. yang kadang-kadang tidak sesuai dengan *Syara'*. Arti طامّة yaitu kata-kata hakikat

[48]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Aulad Min Ayyuhal Walad*…22.

yang dalam maknanya. Sedangkan arti ترهة ialah kata-kata yang halus yang menjurus kepada hakikat.

Dari penjelasan ini beliau menyatakan bahwa "sebagai manusia antara perbuatan dan perkataan itu harus selaras," hal ini semakin memperjelas bahwa beliau sangat menekankan nasihat yang sangat bermanfaat dan membimbing kepada murid beliau. Bukan hanya sekedar kata-kata saja yang bagus, tapi juga dicocoki dengan perbuatannya, terlebih lagi harus menahan hawa nafsu untuk tetap di jalan yang benar. Orang yang baik akan memperkuat ibadahnya bukan sekedar pandai berkata-kata hikmah saja.

Maka dengan ilmu yang kita miliki harapannya kita bisa menjadi orang yang berakal atau berhati-hati, sebuah sifat yang bisa menyelamatkan pemiliknya dari godaan dunia dari panasnya api Neraka. Inti dari sifat *wara* adalah *qana'ah* yaitu ridha sedikit demi sedikit setelah berusaha maksimal dan berbuah hasil ketenangan jiwa yang sesungguhnya.

c. Keharusan Niat Dalam Menuntut Ilmu

Orang tua dan guru yang baik selalu akan mengingatkan anak dan muridnya untuk meletakkan dan meluruskan niat dalam melakukan perbuatan apapun, terutama dalam menuntut ilmu, karena hal ini sangat penting diterapkan sejak dini agar anak bisa membiasakan serta mematuhinya. Sehingga hal ini akan membuat ia akan terbiasa ketika dewasa nanti, hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan dalam kitab ini, yaitu:[49]

[49]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Aulad Min Ayyuhal Walad*…13.

واهى أنق : براف باثَقْ مالم يع اعكو هيدوفكى اكندى دعن معُولَعْ–اولع علم دان مطالعة كتاب–كتاب دان مناغه اعكو اتس ديرى اعكو اكوتيدور. تيدا تاهو اعكو افايع ممبعْكيتْكن اعكو فداث. جيكا ادا اى اونتوك مَنْثَاقَ دنيا دان مناريك مات بندا دنيا دان محاصلكن فَعْكَةْ – فعكتْثَ دان برمغه–مغه اتس تامَن–تامن دان يع سدرجة مك ثَلاكا باغيمو كمُدِيت دان جيكا ادا مقصد اعكو فداث معهيدوفى شريعة نبى صلّى الله عليه وسلّم دان ممبرسيهكن اخلاق اعكو دان مماثَهكن نفس يع مثوروه كجهاتن مك بَرُونتُوعْ باغيمو.

Pada bagian ini dijelaskan bahwa sang guru menanyai anak didiknya bahwa "seberapa seringkah kamu bergadang untuk menelaah kembali kitab-kitabmu". Jika kamu berniat untuk mendapatkan kenikmatan dunia saja maka celakalah bagimu, namun jika niatmu untuk menghidupkan sunnah Rasulullah Saw. dan membersihkan akhlakmu serta melawan nafsu yang selalu memerintahkan pada kejelekan, maka selamat dan beruntunglah kamu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang meletakkan niat yang baik maka kebaikanlah yang akan ia dapatkan kelak, ini baru soal niat akan lebih luar biasa lagi jika dalam sebuah pengamalan. Misalnya ia selalu mematuhi perintah orang tuanya maka kelak anaknya insya Allah akan mematuhinya juga, karena hal ini termasuk contoh keteladanan yang baik. Ibaratnya *dakwah bil-ha*l akan lebih mudah diterima daripada hanya *dakwah bil-maqal*. Hal ini juga selaras dengan apa yang beliau sampaikan dalam kitabnya, yang berbunyi:[50]

[50]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*…14.

واهى أنق هيدوفله اعكو افايع اعكو كهنداكى مك بهواست اعكو اكن ماتى دان كاسيهى اولهمُ افايع اعكو كهنداكى مك بهواست اعكو اكن مَميساهيث دان كرجاكن اولِهْمُ اكن افايع اعكو كهنداكى مك بهواست اعكو اكن دبالس دعندِىَ.

Makna dari perkataan ialah apabila kita menghendaki ataupun mencintai apapun yang ada di dunia ini niscaya hal tidak akan kekal, karena kelak kematianlah yang akan memisahkan kita dengan hal tersebut. Namun apabila kita mengerjakan sesuatu hal yang baik, maka kebaikan itu akan kembali kepada kita nantinya.

Hubungan timbal balik dalam Islam memiliki pandangan tersendiri yang lebih merugikan pada 'kembalinya suatu perbuatan', tidak hanya di dunia. Islam mengandung pemahaman bahwa segala kebaikan yang dilakukan di dunia ini juga akan mendatangkan pahala yang setimpal di akhirat.

Begitu juga dengan perbuatan buruk yang dilakukan selama di dunia juga akan memiliki balasan, tetapi tidak semua dapat terjadi di dunia. Siapa pun yang melakukan perbuatan buruk atau perbuatan tercela akan mendapatkan balasan di dunia atau mendapatkan azab di akhirat nanti. Allah Swt. juga telah berfirman tentang balasan yang akan didapatkan kepada mereka yang melakukan perilaku tercela dalam surah As Sajadah/32: 21:

وَلَنُذِيْقَنَّهُمْ مِّنَ الْعَذَابِ الْاَدْنٰى دُوْنَ الْعَذَابِ الْاَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Oleh karena itu, hukum karma dalam Islam tidak dibenarkan dan sebaiknya kita menghindari prasangka yang menyatakan bahwa segala kejadian yang kita alami saat ini adalah sebuah balasan dari perilaku kita ataupun perilaku leluhur di masa lalu.

Maka dari itu apabila kita berbuat suatu yang baik, bisa di anggap seumpama sedekah Jariyah yang mana pahalanya akan tetap mengalir tanpa terputus walaupun yang memberikan sudah tiada, walaupun kita tidak mengharapkan balasan dari perbuatan baik kita tersebut Allah Swt. akan membalasnya kelak seperti yang dijanjikan Allah Swt. pada ayat di atas. Misalnya dengan cara memberikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain, dan membantu orang yang sedang kesusahan. Jadi jika kita mematuhi orang lain maka suatu saat orang akan mengingat dan mencontoh perbuatan baik yang kita lakukan, sehingga dari perbuatan sekecil ini saja bisa menjadi manfaat dan akan menuai keberkahan hidup yang sesungguhnya.[51]

2. Perilaku Hormat Menurut K.H. Muhammad Syukri bin Unus (Perspektif kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad)*

Sikap menghargai akan berjalan dengan baik apabila didasari dengan cinta dan kasih sayang, sehingga seseorang akan menyadari bahwa dirinya tidak dapat terpisahkan dari masyarakat dan akan merasa mudah menghargai orang lain. Sehingga implementasi dari rasa hormat dapat diwujudkan melalui suatu keinginan untuk bersikap sopan dan beradab dalam memandang orang lain, memperlakukan lingkungan dan dirinya sendiri dengan cara yang lebih baik. penekanan dari sikap hormat terhadap orang lain adalah memandangnya sebagai insan yang diberikan peluang untuk berkembang dengan segala potensi yang dianugerahi oleh Tuhan

[51]Aditya Akbar Hakim, *Sedekah Pengubah Nasib* (Tanggerang Selatan: Alifia Books, 2020), 12.

sebagai mahkluk sosial, sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*.[52] Maka dari itu hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari agar memahami betul makna dari sikap hormat ini.

a. Harus Memiliki Guru Yang Mampu Mendidik

Dari hasil kajian di bawah ini akan jelas terlihat betapa pentingnya kita harus memiliki seorang yang mampu mendidik, yaitu:[53]

واهى أنق: سوعغوه اعكو معتاهوى دارى دوا اين حكاية بهواست اعكو تيدا برحاجة كفدا باثَقْثَ علم دان سكارع اكو ثتاكن باغيمو اكن برعيع واجب اتس اورعيع منجلانى جالن يع حق–كتاهويله اولهمُ بهوا ست سيغياث باغى سَالِكْ ممفوثائ غورو يع مرشد يع منديدِقْ\منتربية سوفايا معَلُوارکن اى اكن اخلاق–اخلاق يع جاهة دارفداث دعن تربيهث دان منجاديكن دتمفتث اكن اخلاق بائِك دان برمولا معنى تربية مثروفائ اكن فربواتن فتانى يع منثابوتى اكن دورى دان معلوارکن اكن تومبوهن دان سمفرنا حاصلث دان تيدا بوليه تيدا باغى سالك دارى شيخ يع ممبريكن اداب اكندى دان ممبرى فتونجوك كفدا جالن الله تعالى.

Adapun seorang murysid harus memenuhi empat syarat agar beliau dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada muridnya. Adapun keempat syarat itu ialah sebagai berikut:

a. Mengetahui semua hukum *fardhu 'ain*
b. Bermakrifat atau mengenal Allah Swt.
c. Mengetahui cara atau teknik pensucian jiwa dan sarana untuk mendidiknya

[52]Fathurrahman, *"Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)," Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon* 5, no. 2 (Desember 2020), 192. https://jurnal.syekhnurjati.ac.id

[53]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Aulad Min Ayyuhal Walad*… 33-34.

d. Serta mendapat izin untuk membimbing orang dari murysid atau syaikhnya.[54]

Kemudian dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* juga bahwa seorang guru pun memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut:[55]

دان برمولا شرط شيخ يع فاتوة بهوا اداله اى فعغنتى باغى رسول الله صلوات الله وسلامه عليه بهوا اداله اى عالم دان تيداله تيف–تيف اورع عالم فاتوة باغى خلافة. دان بهواست اكو مثاتاكن باغيمو مثعكا اوليه تيف–تيف سسؤرع بهواست اى مرشد ملك كامى كات: شيخ يع مرشد ايا له اورعيع برفاليع دارى سوكا دعن دنيا دان سوكا فعكات دان اداله اى سوعغوه تاله معِيكوتى باغى سؤرع غورو يع عالم لاغى برسيه هاتيث دان برينتيع مُتَابَعَهْثَ كفدا سيد المرسلين مقصودث برينتيع سلسِلَهْث كفدا رسول الله صلى االه عليه وسلم دان اداله اى بربواة بائِك لاغى ملاتيه ديرى دعن سديكيت ماكن دان فركتأن دان تيدور دان باثَقْ ممباثَ صلوات دان صدقه دان فواسا سنّة دان اداله اى دعن معيكوتث اكن يع دمكيَنْ شيخ يع برسيه هاتى\تمبوس مات هاتى (كشف) منجاديكن اكن باغوس–باغوس اخلاق باغيث جادى فرجلانن هيدوفث سفرتى صبر دان صلاة دان شكر دان توَكّل دان يقين دان قَلَاعه دان تنتَرَمْ ديرى دان حلم\لَمْبَتْ ماره دان تواضع دان علم دان صدق(بنر) دان مالو دان مثمفورناكن جنجى دان تتف دان تناع دان فرلاهن–لاهن دان سؤمفماث.

Hal ini bermakna bahwa sesungguhnya seorang mursyid atau guru yang patut dipatuhi dan dihormati ialah orang yang memang bersih hatinya dalam membimbing dengan alasan hanya karena Allah Swt. bukan karena mengharap pujian atau pangkat yang mulia di dunia saja. Karena seorang guru yang mendidik

[54]Khairul Amru Harahap, Afrizal Lubis, *Hakekat Tasawuf Abdul Qadir Isa* (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 48.

[55]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*… 34-35.

dan berniat hanya karena Allah Swt. akan menuai keberkahan dari tiap ilmu yang diberikan dan menjadi penolong bagi dirinya dan murid-muridnya kelak.

b. Sikap Murid Terhadap Guru

1) Cara Menghormati Guru Secara Dzohir

Adapun cara menghormati guru secara dzohir yang tercantum dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* ialah sebagai berikut:[56]

دان برعسياف يع برونتوع مك ممفروليه اى اكن غورو سفرتى كامى سبوتكن دان منريما اكندى اوليه شيخ سيُغياثَ بهوا معحرماتى فدا ظاهر مك يائت:

١. بهوا تيدا ممبنتاهى اى اكندى

٢. دان تيادا بربيمبع دعن معحجه بسرتاث فدا تيف-تيف مسأله دان جيكا معتاهوى اكن سالهث سكاليفون

٣. دان تيادا ملتقكن اى دهادافنث اكن سجادهث كثوالى فدا وقت مَنونَيْكن سمبهيع مك افبيلا سلاسَى اى سمبهيع معَعْكَةْ اى اكندى

٤. دان تيدا ممفرباثَقْ اى اكن سمبهيع سنّه دهادفنث

٥. دان معملكن اى اكن برعيغ مثوروه اكندى اوليه شيخ دارفدا عمل سقدر كواسن دان كممفوانث.

Dari lima cara yang disebutkan ini sangat jelas bahwa sebagai murid yang berbakti kepada guru harus betul-betul menjaga hal tersebut. walaupun seperti terlihat sepele nyatanya lima cara ini ialah hal yang sering orang lalaikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu melalui kajian ini semoga kedepannya kita semua bisa mengamalkan kembali lima hal ini.

[56]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Aulad Min Ayyuhal Walad*… 36.

2) Cara Menghormati Guru Secara Bathin

Adapun cara menghormati guru secara bathin yang tercantum dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* ialah sebagai berikut:

أدافون معحرماتى فدا باطن مك يائت:

١.بهواست يتف–تيف برعيع اى دعَر دان تريما دارفداث فدا ظاهر تيدا مانكارى اى اكندى فدا باطن تيدا فربواتن دان تيادا فركتأن سوفايا تيادا بربندا \برنام دعن نِفاق\منافق. دان جيكا تيدا كواسا اى تيعغلكن اكن معصحابَتِيثَ سمفى بهوا منثوثوكى اوليه باطنث اكن ظاهرث.

٢. دان مماليهارا اى دارفدا سمَجْلِسْ دعن اورعيع جاهة سوفايا ممفرفينديك\معُوراعِى اكن وِلايه شيطان جِنْ دان مانسي دارى دالم هاتيث مك دبرسيهى اكندى دارى ككوتوران شيطان دان أتس تيف–تيف حال مميليه اى اكن فقير اتس كاى.

Dari dua hal ini dapat disimpulkan bahwa cara menghormati seorang guru tidak hanya secara dzohir saja melainkan juga ada secara bathin, yaitu bahwa apa pun yang ia terima dari seorang guru akan di terimanya baik secara dzohir maupun bathin (tidak ingkar/munafik), dan tanda ia menghormati guru maka ia akan menghindari duduk semajelis dengan orang yang berperangai jahat yang mampu membawanya kepada jurang kerugian yaitu api neraka. Dengan begitu maka ia telah mengamalkan ilmunya dalam menegah *nahi munkar* dari dirinya.

c. Tanda orang yang bertasawuf

Orang yang bertasawuf akan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. hal ini selaras dengan yang di sebutkan K. H. Muhammaf Syukri bin Unus dalam kitabnya, yakni sebagai berikut:[57]

كمدين كتاهوى اولهمُ بهواست تصوّف باغيث دوا فركارا :

١. إستقامة بسرتا الله تعالى

٢. دان تتف تناع دالم برغَؤُل دعن مخلوق

> Tasawuf ialah aspek yang sangat penting dalam ajaran Agama, karena merupakan jantung atau urat nadi pelaksanaan ajaran Islam. Tasawuf merupakan kunci kesempurnaan ajaran Islam. Kalau rukun agama tiga; Islam, Iman dan Ihsan, maka menuju Islam seseorang harus menjalankan syari'at, untuk beriman seseorang harus menyempurnakan akidah dan untuk menyempurnakan Ihsan seseorang harus melakukan tasawuf.[58]

Dari dua teori yang disebutkan di atas maka barangsiapa senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan selalu memperbaiki akhlaknya maka ia dapat dikatakan berada di dalam golongan *Shufi*.

d. Delapan Nasihat imam Al-Ghazali (Nasihat Guru Kepada Murid)

Dalam kitab *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad* ini Imam Al-Ghazali menyampaikan nasehat sebanyak delapan yang merupakan bagian terakhir dalam kitab ini. Empat nasehat diantaranya adalah hal yang harus ditinnggalkan (*abandoned*), sedangkan empat nasihat lagi harus dilakukan. Yang akan dirincikan sebagai berikut:

---

[57]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*… 36-37.

[58]Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spritual dan Akhlaq* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 12.

واهى أنق بهواست اكو مناصحتى اكن اعكو دعن دلافن فركارا,تريما اولهمو اكندى أغار علم اعكو ممبنتاهى اتس اعكو فدا هارى قيامة اعكو عملكن دارفداث اكن أمفت ماثم:

١. بهواتيدا بر مجادلة اعكو اكن سسؤرع فدا مسئلة سكواسا اعكو كرنا بهواست فداث ادا ببرافا فثاكيت يع باثق مك دوساث لبيه بسر دارفدا فرموسوهن دان برمغه–مغه دان لائنث.

٢. بهوا اعكو منجادى برى فَفَاده دان توكع فريعاتى كرنافداث ادا ببرفا فثاكيت يع باثك كثوالى بهوا معاملكن اعكو دعن برعيع اعكو كات لبيه داهولو كمدين اعكو مناصحتى دغندى اكن مانسي مك فيكيركان اولهم فدا برعيع دكات اورع باغى نبى عيسى عليه السلام يع ارتيث واهى أنق مَرْيَمْ نصيحتى اولهم ديريمو لبيه داهلو مك جيكا اى معمبيل نصيحة مك نصيحتى اولهم اكن مانسي دان جيكا تيدا مك مالوله اعكو دارى توهنمو.

٣. دارفدا برعيع اعكو تيعغلكن بهواتيدا معغاؤلى اكن فاميمفين دان فاعُواسا دان تيدا مليهة اعكو اكن مريكا كرنا مليهة مريكا ايت دان سمجلس دعن مريكا دان برغاؤل\ برثَّفور دعن مريكا اداله فثاكيت يع بسر.

٤. دارفدا برعيع اعكو تيعغلكن بهوا تيدا منريما اعكو اكن سسواتو دارفدا فمبريان راجا–راجا دان هَدِيَه–هديه مريكا دان سكاليفون اعكو كتاهوى بهواست فمبريان ايت دارفدا يع حلال كرنا طمع دارفدا مريكا ايت مروسك اكن أغامَ.[59]

Sedangkan empat nasihat lain yang harus dilakukan, ialah sebagai berikut:

ادافون أمفت فركارا يع سيغيات باغى اعكو فربواة اداله:

١. بهوا اعكو جاديكن معامله اعكو بسرتا الله تعالى سكيرا–كيرا جكالَوْ معامله بسرتا اعكو دعندىَ اوليه بوداك اعكو نِسْثَايا رضىَ اعكو دعندى – دان تيدا مراسا خواتير

[59]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*… 41-46.

دان ماراه اعكو, كرنا أفبيلا تيدا رضى اعكو اكندى مك سما دعن تيدا رضى كفدا الله تعالى, فداهل سبنرث الله له تُوانْمُو يع سبنرث.

٢. أفبيلا برعمل اعكو دعن مانسى جاديكنله عَمَلْمُو سفرتى تيدا رضى اعكو باغى ديريمو دارفدا مريكا كرنا بهواست تيدا سمفرنا إيمان همبا سهيعغا معاسيهى اى باغى سكاليان مانسى سفرتى برعيع هي سوكا باغى ديريث.

٣. أفبيلا ممباثَ اعكو اكن علمُ اتو مطالعة اكندى سيغياث بهوا اداله علم اعكو ممباغوسكن اكن هاتى اعكو دان منسوثيكن اى اكن نَفْسو اعكو, سفرتى سؤله–أوله اعكو تاهو بهوا عمرمو هاثَ ترسيسا ساتو ميعغو, ساهيعغا اعكو هاث اكن سيبوك منجغا هاتى اعكو دارى أوروسن دنيا.

٤. بهوا تيدا معهمفون اعكو دارفدا هَرْتا دنيا لبيه باثك دارفدا ثوكوف أونتوك ساتو تاهون.[60]

Dari uraian keadaan tersebut membuat hubungan hamba dengan Tuhan terlihat sedemikian rupa yang nantinya dapat menimbulkan perasaan gembira, sabar dan tidak mudah marah. Lalu lakukanlah hal yang kamu sukai dari orang lain, sehingga orang lain merasakan hal yang sama dengan perlakuan yang kau sukai, dari sini kita diajari agar tidak bersikap egois dan saling menghargai.

Kemudian jika ada seseorang yang belajar tentang ilmu, seharusnya ilmu itu bisa menyempurnakan hati dan mensucikan jiwa. atas nasihat tersebut, menurutnya mempelajari ilmu adalah fardhu *'ain*, sedangkan hukum mempelajari ilmu lainnya adalah fardhu *kifayah*, meskipun hanya sebatas ilmu tentang ilmu apa saja yang bisa mengamalkan berbagai ibadah wajib kepada Allah Swt. dan yang terakhir berkaitan

[60]Muhammad Syukri bin Unus, *Irsyadul Awlad Min Ayyuhal Walad*… 47-53.

dengan sesuatu yang harus dilakukan yaitu tidak memenuhi semua kebutuhan hidupnya selama lebih dari satu tahun, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.[61]

Berdasarkan nasihat di atas maka beliau berpesan kepada murid-muridnya, untuk menjaga hubungan baik dengan Allah dengan menjalankan perintah-Nya agar mereka mendapatkan ketenangan hati. Begitu juga hubungan dengan sesama manusia harus sebaik mungkin, seperti yang dilakukan untuk diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan menuntut ilmu yang memiliki tujuan yaitu membersihkan jiwa dalam diri seseorang. Maka orang yang berilmu akan paham betul cara untuk menghargai orang lain.

[61]Muhammad Alawy bin Mas'ud, *Surat Kecil Untuk Sang Murid Terjemah Ayyuhal Walad*…113.